

## **PENGENALAN LITERASI AWA MELALUI KEGIATAN *SPELLING BEE* BAGI ANAK – ANAK TK**

**Sonya V.Ch. Benu<sup>1</sup>, Dolly I. Neno<sup>2</sup>, Aise Ona Sabat<sup>3</sup>, Marthen Ch.Toto<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Institut Pendidikan Soe, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Kimia, Institut Pendidikan Soe, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Institut Pendidikan Soe, Indonesia

<sup>4</sup>Institut Pendidikan Soe, Indonesia

E-mail: [benusonya068@gmail.com](mailto:benusonya068@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengenalkan literasi awal kepada anak usia dini melalui kegiatan Spelling Bee di TK Kristen Bethania Soe, khususnya dalam memperkenalkan kosakata Bahasa Inggris dan angka. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pengembangan kemampuan literasi sejak usia dini guna mendukung keterampilan bahasa, membaca, menulis, dan menyimak anak dalam kehidupan akademik dan sosialnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik observasi terhadap 13 siswa sebagai data primer dan dokumentasi kegiatan sebagai data sekunder. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa kotak baca yang berisi kartu ejaan huruf secara acak. Anak-anak diminta untuk mengeja dan menyusun huruf menjadi kata, kemudian menyebutkan serta memahami arti kata dalam Bahasa Inggris maupun matematika. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan efektif untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali huruf, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, mengeja, serta membangun kepercayaan diri dan keterampilan sosial anak. Strategi pembelajaran melalui *Spelling Bee* terbukti dapat memperkuat aspek-aspek perkembangan literasi yang sesuai dengan indikator untuk pencapaian perkembangan anak pada rentang usia 5-6 tahun. Dengan demikian, *Spelling Bee* menjadi media yang menyenangkan dan edukatif dalam menumbuhkan minat belajar bahasa sejak dini.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Literasi, *Spelling Bee*

### ***Introducing Early Literacy through Spelling Bee for Kindergarten Students Children***

#### ***Abstract***

*This study aims to introduce early literacy through Spelling Bee for the students at TK Kristen Bethania Soe, especially in introducing English vocabulary and numbers. The background of this study is based on the importance of developing literacy skills from an early age to support children's language, reading, writing, and listening skills in their academic and social lives. This study used a qualitative method with observation techniques. The participants of the study were 13 students as primary data and documentation of activities as secondary data. Learning activities carried out using a reading box containing random letter spelling cards. Students were asked to spell and arrange letters into words, then mention and understand the meaning of words in English and mathematics. The results of the study showed that this method is effective in improving children's ability to recognize letters, understand the relationship between sounds and letter shapes, spell, and build children's self-confidence and social skills. Learning strategies through Spelling Bee have been proven to strengthen aspects of literacy development in accordance with indicators of child*

*development achievement aged 5-6 years. Thus, Spelling Bee is a fun and educational media in fostering interest in learning language from an early age.*

**Keywords:** *Early Childhood, Literacy, Spelling Bee*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi penting yang dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemajuan suatu bangsa atau negara. Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 yang membahas tentang sistem Pendidikan nasional, menyebutkan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran atau secara terencana agar menghasilkan suasana serta dinamika belajar dimana peserta didik atau siswa secara aktif didorong untuk mengembangkan setiap potensi diri sehingga memiliki kekuatan dalam berbagai aspek misalnya spiritual atau keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, pengendalian diri dan berbagai keterampilan lain yang bermanfaat bagi diri, masyarakat, serta bangsa atau negara. Di negara Indonesia program pendidikan telah diterapkan semenjak usia dini. Program pembelajaran atau pendidikan pada usia dini dimaksud merupakan kegiatan pelatihan atau pembinaan yang diberikan pada anak usia 0-6 tahun, dengan desain program belajarnya menekankan pada beberapa aspek diantaranya moral, nilai atau norma agama, emosional, kecerdasan, aspek sosial, kemandirian, termasuk bahasa juga komunikasi. Tujuan yang ingin dicapai dari penerapan program pendidikan anak dari usia dini adalah untuk membina dan membentuk setiap anak secara personal agar memiliki kualitas yang baik dalam tumbuh kembang mereka, sehingga mereka telah siap ketika akan melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar (Trimantara & Mulya, 2019).

Pada zaman global sekarang, kita tahu bersama bahwa hampir sebagian besar anak-anak lebih tertarik untuk bermain gadget dibanding membaca. Sementara akan lebih bagus ketika mereka kita latih untuk mencintai membaca dari usia dini, karena hal ini akan sangat bermanfaat untuk perkembangan pola pikir dan pengetahuannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pra literasi sangat penting sehingga dapat memberikan dampak positif dalam suatu bidang tertentu, secara khusus dalam peningkatan kecakapan berbahasa seperti menyimak, menulis juga berbicara. Kerena kekuatan atau kecakapan anak dalam berbahasa sangat penting untuk perkembangannya di masa depan (Masitoh et al., 2023).

Kecakapan membaca, menulis juga berhitung (calistung) yang digunakan sebagai prasyarat agar anak dapat mendaftar pada Sekolah Dasar (SD) seharusnya bukan menjadi sesuatu yang perlu dikhawatirkan lagi oleh orangtua, karena pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mencanangkan peraturan yang berisi larangan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penggunaan praktik calistung sebagai prasyarat masuk Sekolah Dasar (Masitoh et al., 2023).

Literasi merupakan sebuah kemampuan atau keterampilan akademik yang penting untuk dimiliki, karena akan berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam pencapaian di berbagai bidang akademik lain. Kecakapan literasi seseorang yang baik dapat memperluas wawasan pengetahuan, menginspirasi atau memberi solusi serta dapat memberikan kesempatan untuk berbagai peluang yang baru. Hasil penelitian Senechal & LeFrevre membuktikan jika kecakapan literasi yang baik sejak dini akan sangat memungkinkan anak lebih gampang atau cepat dalam belajar membaca serta dapat meningkatkan prestasi anak di bangku sekolah. Hal serupa disampaikan oleh Allington, bahwa kecakapan literasi awal yang dimiliki anak dapat kita digunakan sebagai indikator untuk memprediksi kecakapan literasi mereka pada tingkat menengah sampai tingkatan yang lebih tinggi. Anak-anak yang sejak usia muda sudah menguasai kemampuan literasi yang baik akan mendorongnya menjadi seorang pelajar yang baik sepanjang hayatnya (Novitasari, 2019).

*Spelling Bee* memperkenalkan anak-anak pada pengenalan huruf dan angka serta kosakata baru dalam bahasa Inggris, meningkatkan keterampilan mengeja, serta melatih daya ingat mereka. Proses belajar yang menyenangkan dalam bentuk permainan kata juga dapat membuat anak lebih tertarik dan percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris. Selain itu, kegiatan menggambar, menari, dan *Spelling Bee* juga melatih konsentrasi anak karena mereka perlu fokus dalam menyelesaikan tugas dan

mengingat gerakan atau ejaan kata. Hal ini berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi dan daya ingat mereka sejak dini. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga membantu membangun kepercayaan diri dan keberanian anak. Dengan tampil dalam menari atau berpartisipasi dalam *Spelling Bee*, anak-anak belajar mengatasi rasa malu dan semakin percaya diri di depan orang lain, yang sangat berguna dalam kehidupan akademik dan sosial mereka. Selain itu, interaksi dengan teman-teman dalam kegiatan seni dan bahasa ini mengajarkan mereka cara bekerja dalam kelompok, berbagi ide, serta menghargai hasil karya satu sama lain sehingga keterampilan sosial mereka juga berkembang. *Spelling Bee* merupakan salah satu strategi pembelajaran kosakata yang jika dimanfaatkan dengan baik dapat secara efektif mengembangkan dan memperluas kosakata pembelajar dan pada gilirannya akan membantu mereka unggul dalam pembelajaran bahasa kedua (Mayasari, 2018).

Pengenalan literasi awal bagi melalui *Spelling Bee* bagi anak Taman Kanak – kanak bertujuan agar mengenalkan kosakata dalam Bahasa Inggris dan mengenal angka menggunakan . Sasaran penelitian ini adalah anak – anak TK Betania Soe.

### **METODE**

Pendekatan kualitatif digunakan sebagai metode dalam penelitian ini dengan tujuan agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran di lingkungan pendidikan anak usia muda atau dini. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 15 – 16 Mei 2025 di TK Kristen Bethania Soe, yang merupakan sebuah Institusi atau lembaga pendidikan anak usia dini di wilayah Kabupaten Timor Tengah Selatan. Fokus penelitian diarahkan pada interaksi antara guru dan siswa serta respons siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Data primer diperoleh melalui teknik observasi partisipatif terhadap 13 siswa yang aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Selama proses observasi, peneliti mencatat berbagai aktivitas, perilaku, serta keterlibatan siswa dalam semua rangkaian proses pembelajaran. Selain itu, data sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi kegiatan yakni foto-foto, catatan harian kegiatan kelas, dan arsip administrasi sekolah yang relevan. Kombinasi data primer dan sekunder yang dimiliki digunakan untuk memperkuat analisis dan menghasilkan kesimpulan yang valid serta kontekstual sesuai dengan realitas yang ada di lapangan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengamatan atau observasi dilakukan pada saat diterapkannya kegiatan pembelajaran kosakata. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membuat alat bantu berupa alat peraga kotak baca. Kotak baca tersebut berisi kartu ejaan yang ditulis dengan berbagai jenis kata ejaan secara acak. Kemudian anak-anak diminta untuk mengambil kartu secara acak dan mencocokkan kartu-kartu tersebut menjadi satu kata. Selanjutnya anak-anak diminta meneja kemudian mengetahui arti kata tersebut dalam Bahasa Inggris maupun matematika. Desain kotak baca yang bersisi kartu ejaan huruf dapat diamati pada gambar 1.



Gambar 1. Kotak Baca berisi Kartu Ejaan Huruf

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pembelajaran atau pembiasaan literasi yang diberikan di TK Betania tidak terlepas dari pemanfaatan berbagai pendekatan belajar dalam hal ini model serta metode pembelajaran. Metode belajar yang digunakan di TK Betania diatur sendiri oleh guru, sesuai dengan rencana pembelajaran pada hari tersebut, atau sesuai kreativitas guru. (Novitasari, 2019) menyatakan bahwa metode adalah langkah atau cara yang dipakai untuk menerapkan setiap perencanaan yang telah diatur dalam bentuk aksi nyata sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud dengan optimal. Karena itu, terdapat berbagai metode belajar yang dapat dimanfaatkan, termasuk dengan menggunakan teknologi multimedia untuk proses belajar literasi, misalnya bercerita, tanya jawab, praktik langsung, memberikan tugas dan juga unjuk kerja.

Beberapa aspek kemampuan literasi yang terbantu dengan adanya penggunaan kotak ejaan TK Betania merujuk pada indikator keberhasilan perkembangan anak pada rentang usia 5-6 tahun sesuai kompetensi dasar 4.12, dengan menampilkan kecakapan literasi awal dalam berbagai karya, dimana indikator yang dinilai : menyebut simbol huruf yang mereka kenal, mengenal suara huruf awal nama setiap benda di sekitarnya, memahami hubungan dari bunyi serta bentuk huruf, membaca juga menuliskan nama mereka sendiri, memahami makna kata dalam sebuah dongeng cerita. Hal ini senada dengan pendapat (Setiawan et al., 2019) yang mengatakan bahwa anak pada usia 5 tahun sudah dapat membaca suku kata, mengenali kata-kata irregular yang dilihatnya, memperkirakan apa yang akan terjadi dalam sebuah cerita, memiliki pemahaman yang baik ketika membaca termasuk dapat membuat tulisan untuk dibaca orang lain. Sementara anak pada usia 6 tahun anak mampu mengenal huruf kapital dan huruf kecil, mengerti urutan huruf dalam tulisan yang menggambarkan urutan bunyi atau lafal dalam ucapan, membuat perkiraan yang didasarkan pada ilustrasi cerita, memakai *invented spelling* saat menulis pesannya sendiri, menulis nama sendiri, serta bisa menulis huruf atau kata dengan dikte. Gambar proses kegiatan pelaksanaan kegiatan penelitian.



Gambar 2. Anak – anak TK Betania Belajar Mengeja Kata

Pada saat memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kata ejaan dalam kotak, menstimulus anak untuk mampu menyebutkan huruf – huruf yang dipilih, memahami arti dari ejaan kata yang diambil kemudian menyebutkan dan memahami arti kata tersebut dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan pada TK Kristen Bethania Soe, dapat dibuat kesimpulan bahwa penerapan kegiatan *Spelling Bee* melalui media kotak baca efektif dalam memperkenalkan literasi awal kepada anak usia dini, khususnya dalam pengenalan huruf, kosakata Bahasa Inggris, dan angka. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mengeja dan memahami arti kata, tetapi juga melatih konsentrasi, daya ingat, serta membangun kepercayaan diri dan kemampuan sosial anak. Pembelajaran yang dilakukan secara menyenangkan dan interaktif membuat anak lebih antusias dan aktif dalam proses belajar. Metode ini juga sesuai indikator keberhasilan pertumbuhan anak usia 5 dan 6 tahun, sehingga dapat menjadi strategi alternatif yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung kemajuan literasi anak pada usia dini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua komponen yang terlibat dan membantu proses penelitian ini, Kepala Sekolah dan tim guru TK Kristen Bethania, 13 siswa TK Kristen Bethania Soe serta 8 orang mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik Institut Pendidikan Soe tahun 2025 yang turut mengambil bagian dan membantu selama proses penelitian berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Masitoh, I., Novalinda, N. A., & Ramadhani, P. A. (2023). Penerapan Pra Literasi pada Anak Usia Dini di TK Fajar. *Edu Happiness : Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 1(1), 40–49. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v1i1.29>
- Mayasari, W. J. (2018). the Use of Spelling Bee Game To Increase the Students' Vocabulary Mastery of the Seventh Grade At Smpn I Bantan. *Inovish Journal*, 3(2), 129. <https://doi.org/10.35314/inovish.v3i2.828>
- Novitasari, K. (2019). Penggunaan Teknologi Multimedia Pada Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 3(01), 50. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i01.1435>

# JURNAL EDUSAINTEK

INSTITUT PENDIDIKAN SOE

---

Submitted: 12 Mei 2025

Volume 3 Nomor 1, 31 Mei 2025

Revised : 18 Mei 2025

E-ISSN: 2987-8217

Accepted : 26 Mei 2025

P-ISSN:

---

Setiawan, A., Praherdhiono, H., & Suthoni, S. (2019). Penggunaan Game Edukasi Digital Sebagai Sarana Pembelajaran Anak Usia Dini. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 6(1), 39–44.

<https://doi.org/10.17977/um031v6i12019p039>

Trimantara, H., & Mulya, N. (2019). Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Puzzle. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 25–34.

<https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i1.4553>